



STRATEGI KOMUNIKASI BIDANG INTELIJEN DAN PENINDAKAN KEIMIGRASIAN DALAM MENGUNGKAP KASUS PEMALSUAN DOKUMEN KEIMIGRASIAN DI KANTOR IMIGRASI KARAWANG

Mirvana Alfiyana, Firdaus Yuni Dharta, Rastri Kusumaningrum

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi Bidang Intelijen dan Penindakan Keimigrasian Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Karawang dalam proses mengungkap kasus pemalsuan dokumen keimigrasian oleh Warga Negara India di Karawang. Metode Penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi komunikasi yang dipakai oleh Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi dalam mengungkap kasus pemalsuan dokumen keimigrasian oleh Warga Negara India, selain itu faktor penghambat strategi komunikasi Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi Karawang dalam mengungkap kasus tersebut.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Perencanaan, Keimigrasian.

PENDAHULUAN

Bidang Intelijen dan Penindakan Keimigrasian (INTELDAKIM) memiliki tugas dalam bidang intelijen yakni dalam hal penyiapan bahan pemantauan dan pengevaluasian Inteldakim itu sendiri. Contoh kegiatannya yaitu melakukan operasi keimigrasian terhadap Warga

Negara Asing(WNA). Operasi keimigrasian ini disusun dan diorganisir khusus oleh unit intelijen keimigrasian terhadap penanganan target operasi dalam waktu tertentu serta menggunakan dukungan administrasi yang berisi informasi target operasi, logistik yang dibutuhkan serta anggaran

*Correspondence Address : 1810631190137@student.unsika.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v9i9.2022.3348-3354

© 2022UM-Tapsel Press

dengan perencanaan pengumpulan keterangan (Bakker, 2021).

Tentu strategi komunikasi sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga atau kelompok. Strategi komunikasi yang digunakan oleh Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Karawang dalam mengungkap kasus pemalsuan dokumen keimigrasian oleh Warga Negara India ini adalah strategi internal yang dibentuk oleh kelompok Inteldakim itu sendiri, lalu strategi komunikasi yang digunakan dengan jajaran Tim Pengawasan Orang Asing (TIMPORA) yang terdapat di berbagai instansi aparat negara, juga perusahaan yang terdapat pekerja asing dan tempat jasa penginapan yang menjadi stakeholder Bidang Intelijen dan Penindakan dalam melakukan pengawasan orang asing di dalam wilayah kerja Kantor Imigrasi Karawang yakni Karawang dan Purwakarta.

Strategi Komunikasi sangat membantu jalannya kinerja Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi Karawang. Oleh karenanya tugas utama dari setiap instansi pemerintahan adalah memberikan pelayanan atau menyelenggarakan pelayanan publik dan kesejahteraan bagi rakyatnya berdasarkan peraturan yang ada pada undang-undang. Seperti halnya Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi Karawang dalam menjaga wilayah kerjanya di Karawang saat menemukan WNA nakal dan tidak bertanggung jawab.

Penemuan kasus pemalsuan dokumen palsu oleh Warga Negara India di Karawang pada 27 Januari 2021 oleh Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi Karawang. Pemalsuan dokumen yang terdiri dari penerbitan visa, izin tinggal dan cap keimigrasian oleh Warga Negara India berinisial CSP. Pengungkapan praktik ini diawali dari pengembangan terhadap kasus overstay yang dilakukan oleh CSP hingga tertangkap memiliki dokumen palsu keimigrasian. Dalam hal

ini peneliti akan melakukan penelitian dan akan berfokus pada bagaimana strategi komunikasi yang dibangun dan dilakukan oleh Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi Karawang dalam mengungkap kasus pemalsuan dokumen keimigrasian tersebut. Tujuan penelitian, untuk mengetahui strategi komunikasi yang terjalin oleh Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi Karawang dengan kelompok internal maupun eksternal dalam mengungkap kasus pemalsuan dokumen keimigrasian oleh Warga Negara India tersebut.

METODE dan TEORI PENELITIAN

Metode

Metode penelitian yang digunakan ialah metode studi kasus dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi literatur. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mampu mendeskripsikan secara detail atau mendalam berkaitan dengan sebuah kasus atau permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Metode dan pendekatan ini akan menjelaskan bahwa terdapat strategi komunikasi serta perencanaan dalam mengungkap kasus pemalsuan dokumen oleh warga negara India di Karawang. Memperoleh data dari, data primer yang didapatkan dari wawancara serta observasi kepada subjek terkait warga negara India yang memalsukan dokumen keimigrasian di Karawang tersebut. Sedangkan data sekunder peneliti memperolehnya dari studi pustaka. Hal itu dilakukan agar penulis dapat menganalisis kasus yang telah dipilih yaitu strategi komunikasi dan perencanaan tim Inteldakim Karawang dalam mengungkap kasus pemalsuan dokumen keimigrasian tersebut menggunakan analisis studi kasus. Jika menggunakan metode yang sudah banyak dikenal, sebutkan nama metodenya saja. Jika diperlukan,

sebutkan sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan.

Teori Rencana

Teori rencana atau *theory of planning* yang dicetus oleh Charles Berger, ia memperkenalkan teori tersebut menjadi cukup dikenal dalam bidang ilmu komunikasi. Menurut Berger mengenai rencana komunikasi ini merupakan salah satu bidang aktifitas mental manusia dalam perilaku komunikasi mereka. Berger berpendapat bahwa rencana merupakan aktifitas mental dari beberapa langkah yang akan ditempuh seseorang dalam mencapai tujuannya. Beberapa langkah tersebut yang akan dilalui nanti akan bertingkat, karena beberapa tindakan dibutuhkan lebih dulu agar dapat diikuti tindakan yang lainnya. Maka, perencanaan (*planning*) merupakan sebuah proses memikirkan berbagai rencana tindakan. Dari banyaknya tujuan tersebut maka terbentuklah sebuah rencana yang mengacu pada sebuah tujuan sosial atau disebut sebagai *social goal*, hal ini menjadi kepentingan bagi manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain untuk saling memengaruhi hidup. Kita dapat mencapai banyak jenis tujuan melalui beberapa cara berkomunikasi, karena komunikasi merupakan hal yang penting dan sentral untuk memenuhi tujuan sosial (Morissan, 2013: 180 – 181).

Perilaku untuk mencapai suatu tujuan ini tidaklah mudah, karena tujuan cenderung kompleks untuk dicapai. Sehingga disusunlah pada beberapa tingkatan tujuan tersebut, tujuan pertama direncanakan untuk memungkinkan dilakukannya tujuan kedua dan begitupun seterusnya. Dari banyaknya tujuan yang direncanakan tersebut adalah bagian dari proses perencanaan dengan segala tujuan yang memiliki fungsi untuk mengarahkan berbagai perencanaan yang akan dibuat untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk

memenuhi rencana yang tepat, kita sering mengandalkan banyak rencana lama yang sudah ada atau rencana yang sudah dipersiapkan untuk jangka panjang dalam ingatan, yang digunakan dengan metode untuk memenuhi proses tujuan-tujuan sebelumnya agar terpakai secara berulang-ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian di lapangan dan telah mendapatkan data. Peneliti juga telah mereduksi data dan melakukan analisis data. Maka peneliti dapat menyajikan data secara relevan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian. Peneliti telah menetapkan subjek penelitian dan memiliki karakteristik sebagai pejabat bidang intelijen dan Penindakan keimigrasian kantor imigrasi Karawang yang ikut serta menangani kasus pemalsuan dokumen keimigrasian oleh Warga Negara India tersebut. Dari kriteria tersebut, peneliti memilih 3 pejabat bidang inteldakim kantor imigrasi karawang yang terdiri dari, Kepala Seksi Bidang Inteldakim, Kepala Sub Seksi Bidang Intelijen, dan Penyidik Pegawai Negeri Sipil.

Strategi Komunikasi Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi Karawang dalam Proses Perencanaan Mengungkap Kasus Pemalsuan Dokumen Keimigrasian Oleh Warga Negara India.

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada dasarnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya (Abidin, 2015:155). Menurutnya untuk dapat membuat rencana dengan baik maka ada beberapa

langkah yang harus diikuti untuk menyusun strategi komunikasi, yaitu

- a. Mengenal Khalayak. Hal ini merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.
- b. Menyusun Pesan. Langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan – pesan yang disampaikan.
- c. Menetapkan Metode. Metode penyampaian dapat dilihat dari 2 aspek: (1) menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata-mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. (2) menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung.

Hasil wawancara dari Kepala Seksi Bidang Inteldakim berpendapat bahwa strategi komunikasi yang dibangun memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan yakni mengatur strategi komunikasi di dalam kelompok internal maupun eksternal untuk mengungkap pemalsuan dokumen yang dilakukan oleh Warga Negara India.

"Kami memiliki 3 pola strategi komunikasi yang dilakukan. Yang pertama adalah strategi komunikasi mulai dibangun dari kelompok internal. Komunikasi kelompok internal disini yaitu antar anggota Bidang Inteldakim itu sendiri untuk menyusun strategi pengungkapan kasus pemalsuan dokumen keimigrasian oleh Warga Negara India tersebut hal ini biasa disebut gelar perkara. Yang kedua, memiliki strategi komunikasi yang baik dengan Bidang Seksi Keimigrasian lainnya, hal ini sejalan dengan laporan yang kami dapat dari Bidang STATUSKIM mengenai adanya WNA India yang semula diketahui telah melanggar aturan izin tinggal di Karawang. Yang ketiga, memiliki strategi komunikasi yang baik pula dengan stakeholders. Ada beberapa stakeholder yang dimaksud yakni Tim Pengawasan Orang Asing (TIMPORA). TIMPORA ini dimiliki oleh setiap lembaga pemerintah mempunyai tugas dan fungsi untuk melakukan pengawasan terhadap orang asing di wilayah Karawang, lalu perusahaan dan jasa penginapan yang terdapat di Karawang, serta peranan masyarakat untuk dapat ikut serta membantu mengawasi orang asing yang mencurigakan dan membuat pelanggaran"

pungkas Bapak Arief Adi Prayogo selaku Kepala Seksi Inteldakim Kantor Imigrasi Karawang.

Hasil wawancara dari Kepala Sub Seksi Intelijen juga berpendapat bahwa peranan *stakeholders* dapat membantu melancarkan jalannya strategi komunikasi yang telah dibangun. Ini terkait dengan jalannya briefing yang telah dibuat oleh Bidang Inteldakim dalam mengungkap kasus pemalsuan dokumen keimigrasian tersebut. Strategi yang dilakukan berawal dari memastikan lokasi target yang akan didatangi oleh Bidang Inteldakim, selain itu memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan SOP yang

berlaku. Dalam hal ini, Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi Karawang memiliki strategi komunikasi tersendiri untuk bekerja sama dengan para stakeholdernya. Kantor Imigrasi Karawang memiliki Layanan Mika SEMPRONG (Sistem Layanan Pelaporan Orang Asing). Seperti yang sudah dikatakan oleh Bapak Adrian Nugroho selaku Kepala Sub Seksi Penindakan Keimigrasian saat wawancara

"Dari layanan yang tersedia di website Kantor Imigrasi Karawang tersebut dapat memudahkan stakeholder membantu kami untuk mendapatkan informasi mengenai adanya Warga Negara Asing yang melakukan pelanggaran atau tindakan mencurigakan lainnya. Namun, untuk kasus penemuan Warga Negara India yang melakukan pemalsuan dokumen keimigrasian ini murni diawali dari adanya laporan dari bidang statuskim, karena tertera di sistem daftar orang asing di Karawang, tersangka berinisial CSP ini melanggar peraturan izin tinggal yang telah ditetapkan atau biasanya disebut dengan overstay"

Hasil wawancara dari Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) menyatakan bahwa terdapat beberapa tindakan setelah Bidang Inteldakim mendapatkan laporan bahwa tersangka berinisial CSP tersebut melanggar peraturan izin tinggal. Tahap pertama, Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi Karawang mendatangi kediaman CSP dan memeriksa dokumen yang bersangkutan untuk dikaji lebih lanjut dan dimintai keterangan mengenai alasan melanggar peraturan izin tinggal yang ditetapkan. Namun, di tengah pemeriksaan, salah satu anggota Bidang Inteldakim tidak sengaja melihat Warga Negara India lainnya dari luar rumah. Hal ini yang menimbulkan kecurigaan dan alasan pemeriksaan lebih dalam yang akan dilakukan oleh Bidang Inteldakim. Tahap kedua, setelah melakukan strategi serta

briefing Bidang Inteldakim memutuskan untuk melakukan pengeledahan di rumah CSP, tentu hal ini telah sesuai SOP yang berlaku. Dalam tindakan pengeledahan ini, Bidang Inteldakim menemukan dokumen-dokumen keimigrasian yang terdapat cap visa, serta keterangan izin tinggal palsu, selain itu terdapat Warga Negara India lainnya berjumlah 4 orang di dalam rumah CSP dan tidak memiliki paspor serta dokumen keimigrasian lainnya. Dari hasil penangkapan ini, Bidang Inteldakim menemukan fakta bahwa Warga Negara India tersebut melakukan pemalsuan dokumen keimigrasian dengan cara mengedit melalui aplikasi. Tentu, strategi komunikasi yang dilakukan oleh PPNS kepada Warga Negara India tersebut dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan mengundang translator India agar dapat membantu komunikasi berjalan dengan mudah.

Faktor Yang Menjadi Penghambat Strategi Komunikasi Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi Karawang dalam Mengungkap Kasus Pemalsuan Dokumen Keimigrasian Oleh Warga Negara India.

Dalam melaksanakan tugasnya mengungkap kasus pemalsuan dokumen keimigrasian tersebut Bidang Inteldakim telah menyusun strategi komunikasi yang akan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kegiatan yang menjadi tugas Bidang Inteldakim ini merupakan kegiatan yang sangat spesifik, sehingga dalam proses komunikasinya dibutuhkan kemampuan penguasaan terhadap strategi, teknik dan pendekatan komunikasi.

Namun walaupun demikian dalam pelaksanaannya, Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi Karawang sering mengalami hambatan-hambatan dalam melakukan pengungkapan terhadap tersangka, yaitu :

- 1) Keterangan tersangka sering berbelit-belit. Pada dasarnya proses penyelenggaraan peradilan pidana melalui implementasi ketentuan-ketentuan hukum acara pidana bertujuan untuk mencari kebenaran materil. Di dalam interogasi Bidang Inteldakim pada Warga Negara India yang menjadi tersangka tersebut ada yang dengan mudahnya memberikan keterangan, tetapi ada pula tersangka yang sulit untuk diajak bekerja sama. Tentu saja hal tersebut dapat menghambat jalannya proses interogasi. Berdasarkan hasil wawancara, dengan Bapak Gustav Napitupulu selaku PPNS diketahui beberapa hambatan yang ditemuinya sebagai penyidik dalam proses pengawasan hingga penindakan, keterangan dari tersangka selalu berbeda, bahkan terkesan berubah-ubah dan menjawab pertanyaan dari penyidik sering berbelit-belit. Sehingga, Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi Karawang sempat mendatangkan tenaga penerjemah bahasa India untuk ikut serta menginterogasi tersangka tersebut.
- 2) Kurangnya sumber daya manusia. Dalam mengungkap kasus pemalsuan dokumen keimigrasian oleh Warga Negara India tersebut, Bidang Inteldakim kekurangan sumber daya manusia atau anggota untuk ikut serta melakukan pengawasan dan penindakan kasus ini. Melihat wilayah kerja Kabupaten

Karawang yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan menjadi wilayah Industri terbesar di Indonesia, peluang adanya Warga Negara Asing sangatlah tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Adrian Nugroho selaku Kepala Sub Seksi Penindakan saat diwawancara

"Catatan daftar orang asing di Karawang pada bulan Mei 2022 terdapat sekitar 800 Warga Negara Asing yang berada di Karawang. Tentu sumber daya manusia di dalam tim kami dibutuhkan tidak hanya untuk pengawasan dan penindakan kasus ini saja, namun mengantisipasi adanya hal serupa agar kami tidak kewalahan dalam membagi tugas. Karena dalam kasus ini, kami merangkap beberapa tugas dan menjadi salah satu hambatan"

Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan tersebut diatas, diketahui bahwa perencanaan adalah hal dasar yang sangat penting dan merupakan titik awal untuk bekerjanya suatu kelompok, oleh karena itu perencanaan dibuat agar strategi komunikasi yang telah dirancang dapat berfungsi; untuk dapat mengidentifikasi masalah; dapat menjadi pedoman untuk tujuan yang ingin dicapai terutama dalam mengatasi hal-hal yang belum pasti dengan merencanakan plan B dan seterusnya; dapat melakukan perkiraan terhadap halangan atau kendala yang mungkin terjadi dan dapat melakukan pengendalian agar pelaksanaan yang sedang dilakukan tetap pada koridor perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya; dapat memprioritaskan mengenai hal apa yang harus dikerjakan lebih dulu; dan dapat mencari jalan keluar atau mengatasi hal-hal rumit dari masalah yang akan dihadapi.

SIMPULAN

Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi Karawang memiliki strategi komunikasi khusus dalam mengungkap kasus pemalsuan dokumen keimigrasian oleh Warga Negara India tersebut, yakni dengan memiliki 3 pola hubungan komunikasi yang harus dijalani, pertama dengan melakukan strategi komunikasi di dalam kelompok internal itu sendiri untuk melakukan briefing dan perencanaan yang biasa disebut dengan gelar perkara. Kedua, melakukan komunikasi baik dengan kelompok bidang keimigrasian lainnya, sebagai bentuk komunikasi agar lebih luas informasi yang didapat. Ketiga, melakukan strategi komunikasi yang baik kepada stakeholder sebagai pendukung bidang Inteldakim dalam mendapatkan informasi mengenai Warga Negara Asing di wilayah kerja Kantor Imigrasi Karawang. Selain itu, terdapat faktor penghambat strategi komunikasi yang dilakukan Bidang Inteldakim dalam mengungkap kasus pemalsuan dokumen keimigrasian oleh Warga Negara India tersebut. Tersangka yang berbelit-belit saat dimintai keterangan dan beberapa tersangka lainnya terhalang oleh bahasa yang mengharuskan mengundang penerjemah bahasa India. Selain itu sumber daya manusia yang diperlukan oleh Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi Karawang dalam melakukan pengawasan dan penindakan atas kasus ini menjadi hambatan sehingga beberapa anggota Bidang Inteldakim Kantor Imigrasi Karawang merangkap tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Bakker, F. F. Putri, S. S. dan Deputra. (2021). MANAJEMEN PENGAWASAN DAN PENGUATAN PERAN INTELIJEN KEIMIGRASIAN DALAM PENGAWASAN TENAGA KERJA ASING

PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Journal Of Law and Broder*,3(1).

Cangara, H. (2014). Perencanaan & Strategi Komunikasi. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

Morissan. (2013). Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Prenamedia Group.

Imigrasi Karawang Bongkar Praktik Pemalsuan Dokumen Keimigrasian oleh Seorang WN India.(2021, Mei) diakses pada 04 Februari 2022 dari <https://www.imigrasi.go.id/id/2021/05/24/imigrasi-karawang-bongkar-praktik-pemalsuan-dokumen-keimigrasian-oleh-seorang-wn-india/>.

Kotawarmi, W. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif Penyidik Tindak Pidana Umum Kepolisian Resor Aceh Tengah Dalam Menginterogasi Para Saksi. *Jurnal TELANGKE*,4(1), 43-52.

Nugroho, O (2016). PENEKAKAN HUKUM TERHADAP ORANG ASING DI KANTOR IMIGRASI KELAS I DENPASAR DAN KELAS KHUSUS BANDARA I GUSTI NGURAH RAI. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*,17(2).

Pricahyadi, M.dan Ramadani,T. (2019). Strategi Komunikasi Kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Pada Peraturan Gubernur Nomor 110 Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Administrasi*.XVI(1).

Sufyan, A. (2020). Pengawasan Orang Asing Pada Kantor Imigrasi Kelas I Tempat Pemeriksaan Imigrasi Jayapura. *Jurnal Universitas Yapis Papua*. 4(1).

Suryadi, E. (2018). Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.merupakan hasil publikasi yang relevan dalam 10 tahun terakhir.